

**HUBUNGAN KOMPENSASI SERTIFIKASI GURU DENGAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATA
PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS SEDERAJAT
SEKECAMATAN TAMPAN
PEKANBARU**



OLEH

MUHAMAD FARKHAN

NIM. 10616003609

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

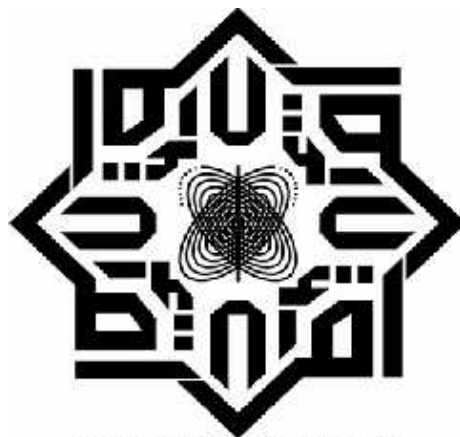
**HUBUNGAN KOMPENSASI SERTIFIKASI GURU DENGAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATA
PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS SEDERAJAT
SEKECAMATAN TAMPAN
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

MUHAMAD FARKHAN

NIM. 10616003609

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAKS

MUHAMAD FARKHAN (2013) : Hubungan Kompensasi Sertifikasi Guru Dengan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Sederajat Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru

Pemberian kompensasi yang memadai akan menjauhkan sikap negatif para guru pada pekerjaan yang akan dilakukan dengan baik serta menaati segala peraturan yang berlaku di sekolah. Dengan kompensasi yang memadai guru akan lebih disiplin dalam tugas mengajar serta profesionalisme dapat ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Hubungan Kompensasi Sertifikasi Guru Dengan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Sederajat Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru”, diperoleh beberapa indikator variabel kompensasi guru sertifikasi yang berkorelasi positif sangat kuat terhadap kompetensi yaitu ; kepuasan kerja artinya indikator mempengaruhi kompetensi profesional guru mata pelajaran ekonomi, sedangkan pada indikator yang berkorelasi kuat terhadap kompetensi guru adalah stabilitas guru dan pengaruh pemerintah, sedangkan kerjasama, kompensasi, motivasi dan disiplin berkorelasi positif sedang artinya indikator tersebut faktor pendukung untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, kemudian hubungan yang sangat rendah pada indikator ; status sosial merupakan faktor pendukung bagi kompetensi profesional guru mata pelajaran ekonomi di SMA sederajat di Kecamatan Tampan Pekanbaru.

ABSTRACT

MUHAMAD FARKHAN (2013) : The Relation Of Teachers Certification Compensation With Teachers' Professional Competence Subjects Economics in high school or equivalent As Tampan Pekanbaru district

Appropriate compensation will keep a negative attitude of teachers on the job will be done well and obey all regulations that apply in school. With the compensation of teachers will be more discipline and professionalism in the task of teaching can be improved. Based on the research entitled " The Relation Of Teachers Certification Compensation With Professional Competence Teacher Lesson Economics in High School or Equivalent As Tampan Pekanbaru District", gained some compensation for teacher certification indicator variables are positively correlated very strongly against competencies namely job satisfaction affects the indicator means professional competence of teachers of economic subjects, while the indicators have a strong correlation to the competence of the teachers are teachers and influence the stability of the government, while the co-operation, compensation, motivation and discipline were positively correlated indicator means contributing factor to enhance the professional competence of teachers, and a very low the indicator; social status is a contributing factor to the professional competence of teachers of economic subjects in high school in the district equal Tampan Pekanbaru.

() :شهادة
المعلمين الكفاءة المهنية
بيكانبارو في المدرسة الثانوية أو ما يعادلها

التعويض المناسب وسوف يتم موقفا سلبيا المعلمين بشكل جيد ويجب الامتثال لجميع
لمهمة التدريس تحسين. يمكن التعويض المعلمين سيكون أكثر شهادة المهنية
إيجابيا " تعويض بيكانبارو " الشهادة المهنية
في المدرسة الثانوية أو ما يعادلها وهي الرضا الوظيفي يؤثر على التعويض عن المتغيرات
شهادة يعنى الكفاءة المهنية للمعلمين من المواضيع الاقتصادية، في حين أن لها علاقة قوية
المعلمين من المدرسين والتأثير على ، في حين إيجابيا على
يعنى العوامل التي تسهم في تعزيز الكفاءة المهنية للمعلمين والتعويض، والدافع
هو عامل يسهم في الكفاءة المهنية للمعلمين
الثانوية الاقتصادية بيكانبارو وسيم .

DAFTAR ISI

	Hal
Abstrak	
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
LAMPIRAN	xii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
1. Identifikasi Masalah	8
2. Pembatasan Masalah	8
3. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	1
Bab II Kajian Teoritis	10
A. Kerangka Teoritis	10
1. Kerangka Teoritis	10
a. Pengertian Kompensasi	10
b. Tujuan Pemberian Kompensasi	15
2. Penelitian Yang Relevan	33
B. Konsep Operasional	34
C. Asumsi Dasar dan Hipotesis	35
Bab III Metode Penelitian	37
A. Waktu dan Tempat Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	38
E. Tehnik Analisa Data	39
Bab IV Penyajian Hasil Penelitian	41

A. Deskripsi Lokasi Penelitian Kecamatan Tampan	41
1. Deskriptif Kecamatan Tampan.....	41
2. Topografi.....	42
3. Pemekaran Kecamatan Tampan.....	42
4. Luas dan Jumlah Penduduk	43
5. Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	44
6. Guru Sertifikasi Sekolah Menengah Atas Sederajat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.....	44
B. Penyajian Data.....	45
1. Kompensasi Guru Sertifikasi	46
2. Kompetensi Guru Profesional.....	51
C. Analisa Data	62
Bab V Penutup	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

Daftar Pustaka

Lampiran

Kuesioner

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1. Luas, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Tampan Tahun 2010.....	43
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Menurut Kelurahan di Kecamatan Tampan Tahun 2010.....	44
Tabel 4.3. Jumlah Guru Sertifikasi Sekolah Menengah Atas Sederajat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.....	45
Tabel 4.4. Perolehan Gaji Sebagai Guru Sertifikasi	46
Tabel 4.5. Pemberian Tunjangan Sertifikasi Guru.....	47
Tabel 4.6. Pemberian Fasilitas Bagi Guru Sertifikasi	49
Tabel 4.7. Rekapitulasi Kompensasi Guru Sertifikasi (X).....	50
Tabel 4.8. Penguasaan Bidang Studi.....	52
Tabel 4.9. Memahami Standar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	53
Tabel 4.10. Memahami Kompetensi Dasar Mata Pelajaran.....	55
Tabel 4.11. Memahami Tujuan Pembelajaran	56
Tabel 4.12. Memahami Menggunakan Teknologi Informatika dan Komunikasi	57
Tabel 4.13. Mengikuti Kemajuan Zaman	58
Tabel 4.14. Melakukan Penelitian Tindakan Kelas	59
Tabel 4.15. Mengolah Materi Ajar.....	60
Tabel 4.16. Perencanaan Bahan Ajar dan Persiapan Mengajar	61
Tabel 4.17. Rekapitulasi Kompetensi Guru Sertifikasi (Y)	62
Tabel 4.18. Hubungan Kompensasi Guru Sertifikasi (X) Terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Administrasi Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	42
--	----

LAMPIRAN

1. Kuesioner
2. Analisa Data SPSS Versi 17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komponen terpenting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru merupakan suatu profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang kependidikan, walaupun pada kenyataannya masih banyak dilakukan orang di luar kependidikan. Seorang guru yang profesional harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran sehingga ia mampu menjalankan tugas sebagai pelaku pendidikan.

Guru mempunyai seperangkat tugas yang harus dilaksanakan berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan profesinya sebagai tenaga profesional. Menurut UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 tentang Kompetensi Guru, menerangkan bahwa kompetensi seorang guru meliputi :

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik,
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik,
3. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam,

4. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹

Membicarakan aspek profesionalisme guru, berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.² Guru yang profesional merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses belajar mengajar di sekolah, karena hanya guru yang profesional yang bisa menciptakan situasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipersyaratkan untuk melaksanakan tugasnya sebagai tenaga profesional.

Tugas guru sebagai tenaga profesional dapat ditinjau dari tugas-tugas yang berhubungan langsung dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran.³ Berdasarkan hal tersebut, maka profesionalisme seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat di lihat dari kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar, mengelola pembelajaran/ melaksanakan pembelajaran, mampu menilai kemajuan proses belajar mengajar dan kemampuan guru menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya/ dibinanya.

¹ Afnil Guza, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Asa Mandiri. 2008) hlm. 7

² *Ibid*, hlm. 3

³ H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, cet 2, (Jakarta : Bumi Aksara. 2008), hlm. 23

Profesionalisme seorang guru akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan berbagai keahlian, baik dalam penguasaan materi maupun metode.⁴ Oleh sebab itu, penelitian ini berkaitan dengan profesionalisme guru sebagai seorang yang menjalankan tugas, peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Penelitian ini penting dilakukan karena konsekwensi jabatan guru adalah tanggung jawabnya terhadap apa yang menjadi tugasnya, baik tanggung jawab terhadap anak didik, masyarakat maupun tanggung jawab di hadapan Allah SWT.

Jabatan guru merupakan jabatan profesional yang mengharuskan guru bekerja secara profesional. Bekerja sebagai seorang profesional berarti bekerja dengan keahlian, dan keahlian hanya dapat diperoleh melalui pendidikan khusus. Artinya, guru harus mengikuti pendidikan keahlian melalui lembaga kependidikan keguruan.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidikan guru pada jenjang pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dari hasil kerja yang telah dilakukan oleh guru tersebut berhak menerima penghasilan atau imbalan yang telah ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas prestasi dan mencerminkan martabat guru sebagai pendidik.

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke 1, h. 47

Hasil pra survey peneliti pada tanggal 13 Juni 2012 bahwa sekolah-sekolah di kecamatan Panam mempunyai visi yaitu membentuk siswa yang berwawasan IPTEK, IMTAQ serta berprestasi dalam bidang olahraga. Sedangkan misinya yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang optimal, mencintai lingkungan sekolah dan menjadikan output yang berkualitas. Untuk membangun agar visi dan misi tersebut tercapai perlu adanya kerja keras dan semangat yang tinggi baik siswa maupun guru. Adanya kerja keras dan semangat yang tinggi juga tidak akan bertahan lama tanpa adanya dorongan yang fungsinya untuk meningkatkan semangat tersebut salah satunya pemberian kompensasi.

Kompensasi sebenarnya merupakan suatu bentuk motivasi yang diberikan pemerintah kepada guru yang dinyatakan dalam bentuk uang. Keberhasilan motivasi haruslah diukur dari hasilnya, benarkah dengan peningkatan kompensasi guru akan lebih profesional. Kompensasi merupakan bagian penting dalam mencapai kinerja yang baik. Selain gaji pokok juga perlu adanya kompensasi lainnya, karena banyaknya jenis kompensasi yang diberikan terkadang masih kurang memuaskan bagi guru, karena jumlah nominal yang diinginkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera dan bermanfaat.

Pemerintah pada tahun 2005 telah mengeluarkan UU No. 14/2005 tentang guru dan dosen yang merupakan intervensi pemerintah untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru lewat kebijakan yang mengharuskan guru memiliki

kualifikasi strata 1 atau D4, dan memiliki sertifikat profesi. Dengan sertifikat profesi ini guru berhak mendapatkan tunjangan profesi sebesar 1 bulan gaji pokok guru.

Undang-undang guru dan dosen juga menetapkan berbagai tunjangan yang berhak diterima oleh guru sebagai upaya peningkatan kesejahteraan finansial guru. Kebijakan Undang-undang guru dan dosen ini pada intinya adalah peningkatan kualitas kompetensi guru seiring dengan peningkatan kesejahteraan guru. Salah satu tujuan pendidikan Nasional dalam UU SisDikNas No.20 tahun 2003 adalah melahirkan manusia yang bertanggung jawab. Sistem pendidikan tidak terlepas dari berbagai unsur yang ada, seperti guru, siswa, kurikulum, manajemen, sarana dan prasana serta kebijakan pemerintah, apalagi sumber daya manusia masih rendah untuk mendukung perkembangan industri dan ekonomi.⁵

Mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah salah satu tugas Guru dalam pendidikan, karenanya pendidikan harus menjadi pilar utama untuk mencapai kemajuan dan kejayaan bangsa dan Negara. Upaya yang sungguh-sungguh telah dilakukan untuk mewujudkan guru yang profesional. Dengan diterbitkannya Undang-undang Guru dan Dosen (UUGD) merupakan keseriusan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional yang terpuruk. Dengan usaha tersebut diharapkan akan memberikan dorongan motivasi

⁵ Fasil Jalal, 2012, *Sertifikasi Guru Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Bermutu*. <http://www.umpwr.ac.id/web/download/peranan%20sertifikasipendidikan.pdf>

bagi guru agar fokus terhadap profesinya dengan cara memberikan imbalan yaitu sebanyak 1 kali gaji pokok.⁶

Pemberian kompensasi yang memadai akan menjauhkan sikap negatif para guru pada pekerjaan yang akan dilakukan dengan baik serta menaati segala peraturan yang berlaku di sekolah. Dengan kompensasi yang memadai guru akan lebih disiplin dalam tugas mengajar serta profesionalisme dapat ditingkatkan.

Melihat kewajiban guru, sudah selayaknya pemberian kompensasi dimaksimalkan sehingga profesionalisme guru meningkat sesuai dengan yang diharapkan, Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA sederajat se Kecamatan Tampan Pekanbaru, yang mana guru se Kecamatan Tampan ada yang telah disertifikasi.

Adapun gejala-gejala yang terlihat di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Masih ada guru sertifikasi yang berprofesi diluar profesinya sebagai guru seperti tukang ojek, pedagang, petani maupun pekebun.
2. Masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar pendidikan yang dimiliki.
3. Guru yang mendapat sertifikasi harus memiliki syarat 24 jam mengajar, tapi banyak yang dilimpahkan kepada guru honorer, tapi dalam laporannya guru tersebut yang mengajar.
4. Guru yang mendapatkan sertifikasi juga belum secara maksimal mempergunakan dana yang diperoleh dari sertifikasi untuk menunjang

⁶ Ibid. Afnil hlm. 7

proses pembelajaran di sekolah atau menjadikan fasilitas untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan gejala di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Kompensasi Sertifikasi Guru Dengan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Sederajat Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru**”.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap judul ini, agar tidak terjadi kesalahan pahaman, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Hubungan : berhubung, bersambung atau berangkai yang satu dengan yang lain atau bertalian, berkaitan, bersambung.⁷
2. Kompensasi : adalah balas jasa yang diberikan oleh sekolah kepada para guru kerana guru tersebut telah memberikan sumbangan tenaga dan fikirannya demi kemajuan sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸
3. Sertifikasi : Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang telah memenuhi standar kompetensi guru.⁹

⁷ Pusat bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, edisi 3, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, hal 408

⁸ Siswanto, 2003, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi Dan Globalisasi*, Jakarta, Bumi aksara. Hlm. 28.

⁹<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2025330-pengertian-dan-prosedur-sertifikasi/>

4. Kompetensi : kemampuan yang harus dimiliki untuk mencapai tingkatan profesional.¹⁰
5. Profesional : orang yang mempunyai keahlian khusus dalam bidangnya sehingga dia mampu melakukan tugas dan fungsinya.¹¹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi, yaitu :

- a. Profesional guru ekonomi dalam mengajar di Kecamatan Tampan belum optimal.
- b. Hubungan Kompensasi sertifikasi guru dengan kompetensi profesional guru belum optimal.

2. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti memberikan batasan penelitian yaitu pada hubungan kompensasi sertifikasi guru terhadap profesional guru mata pelajaran ekonomi di SMA sederajat sekecamatan Tampan Pekanbaru.

3. Rumusan masalah

¹⁰ Fachruddin DKK, 2009, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta, Gaung Persada Pres, hlm. 31.

¹¹ Ibid, hlm, 50

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan :
Apakah ada hubungan yang signifikan kompensasi sertifikasi guru dengan kompetensi profesional guru mata pelajaran ekonomi di SMA sederajat sekecamatan Tampan Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berhubungan dengan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kompensasi sertifikasi guru dengan kompetensi profesional guru mata pelajaran ekonomi di SMA sederajat sekecamatan Tampan Pekanbaru.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengoptimalkan profesionalisme guru dalam mengajar.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan etos kerja guru.
- c. Sebagai pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai hubungan kompensasi guru sertifikasi terhadap kompetensi profesional guru.
- d. Sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan Ekonomi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoretis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoretis

a. Kompensasi Sertifikasi Guru

1) Pengertian kompensasi

Kompensasi merupakan pengeluaran dan biaya bagi pemerintah atau sekolah. Pemerintah atau sekolah mengharapkan kompensasi yang diberikan memperoleh imbalan prestasi kerja yang lebih maksimal dari guru. Nilai prestasi guru harus lebih besar dari kompensasi yang dibayarkan pemerintah atau sekolah, supaya sekolah lebih maju sesuai dengan yang diharapkan. Besarnya balas jasa/kompensasi telah ditentukan dan diketahui sebelumnya. Besarnya kompensasi mencerminkan status, pengakuan dan tingkat pemenuhan kebutuhan yang dinikmati oleh guru dan keluarganya untuk memenuhi kebutuhannya. Disinilah pentingnya kompensasi bagi guru yang telah bekerja dengan menguras tenaga baik fisik maupun fikiran. Ada beberapa pendapat tentang definisi kompensasi :

- a) Menurut Hasibuan kompensasi adalah pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima guru sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada sekolah.¹

¹ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2007) hlm. 52.

b) Menurut Gauzali kompensasi adalah semua yang diterima oleh pegawai/guru dari sekolah akibat jasa/tenaga yang telah diberikan guru kepada sekolah.²

“Besarnya balas jasa telah ditentukan dan diketahui sebelumnya, sehingga guru mengetahui secara pasti besarnya balas jasa/kompensasi yang akan diterimanya. Kompensasi inilah yang akan dipergunakan guru itu beserta keluarganya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Besarnya kompensasi mencerminkan status, pengakuan, dan tingkat pemenuhan kebutuhan yang dinikmati oleh guru bersama keluarganya. Jika balas jasa yang diterima guru semakin besar berarti jabatannya semakin tinggi, statusnya semakin baik, dan pemenuhan kebutuhan yang dinikmatinya semakin banyak pula. Dengan demikian, kerjanya juga semakin baik. Disinilah letak pentingnya kompensasi bagi guru sebagai seorang penjual tenaga (fisik dan fikiran)”³

Pengertian kompensasi di atas dapat disimpulkan bahwa kompensasi merupakan imbalan jasa atau balas jasa yang diberikan kepada para guru atas pekerjaan yang telah dilakukan di sekolah untuk memenuhi berbagai kebutuhan pada guru.

2) Tujuan Pemberian kompensasi

Tujuan pemberian kompensasi (balas jasa) antara lain sebagai ikatan kerja sama, kepuasan kerja, pengadaan efektif, motivasi, stabilitas guru, disiplin, serta pengaruh pemerintah.⁴

a) Ikatan kerja sama

Dengan pemberian kompensasi terjalinlah ikatan kerja sama formal antara atasan dan bawahan yang diharuskan kepada bawahan mengerjakan tugas-tugas dengan baik, sedangkan atasan harus membayar kompensasi sesuai dengan hasil yang seharusnya diterima.

² Gauzali Syadam, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Djambatan, 2000) hlm. 34.

³ ibid

⁴ Ibid, hlm 122

- b) Kepuasan kerja
Dengan balas jasa guru akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik, status sosial, dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya.
- c) Pengadaan efektif
Jika program kompensasi ditetapkan cukup besar, pengadaan guru yang kualifed untuk sekolah akan lebih mudah.
- d) Motivasi
Jika balas jasa yang diberikan cukup besar, pimpinan akan mudah memotivasi guru tersebut.
- e) Stabilitas guru
Dengan program kompensasi atas prinsip adil dan layak serta eksternal, konsistensi yang kompetatif maka stabilitas guru lebih terjamin
- f) Disiplin
Dengan pemberian balas jasa yang cukup besar maka disiplin guru semakin baik dan akan mentaati peraturan-peraturan yang berlaku.
- g) Pengaruh pemerintah
Jika program kompensasi sesuai dengan undang-undang perburuhan yang berlaku (seperti batas upah minimum) maka intervensi pemerintah dapat dihindarkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberian kompensasi untuk mengadakan ikatan kerjasama antara sekolah dengan guru agar memperoleh kepuasan kerja, dan pengadaan efektif guru supaya termotivasi dan melaksanakan disiplin guru serta adanya pengaruh dari pemerintah.

3) Kegunaan Kompensasi

Menurut Schuler mengemukakan bahwa kompensasi dapat digunakan untuk :

- a) Menarik orang-orang yang potensial atau berkualitas untuk bergabung dengan perusahaan. Dalam hubungannya dengan rekrutmen, program kompensasi yang baik dapat membantu untuk mendapatkan orang yang potensial atau berkualitas sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

- b) Mempertahankan karyawan yang baik. Jika program kompensasi dirasa adil secara internal dan kompetitif secara eksternal, maka karyawan yang baik (yang ingin dipertahankan oleh perusahaan) akan merasa puas. Sebaliknya, apabila kompensasi dirasa tidak adil maka akan menimbulkan rasa kecewa, sehingga karyawan yang baik akan meninggalkan perusahaan.
- c) Meraih keunggulan kompetitif. Adanya program kompensasi yang baik akan memudahkan perusahaan untuk mengetahui apakah besarnya kompensasi masih merupakan biaya yang signifikan untuk menjalankan bisnis dan meraih keunggulan kompetitif.
- d) Memotivasi karyawan dalam meningkatkan produktifitas atau mencapai tingkat produktivitas yang tinggi.
- e) Memudahkan sasaran strategis. Suatu perusahaan mungkin ingin menjadi tempat kerja yang menarik, sehingga dapat menarik pelamar-pelamar terbaik.
- f) Mengokohkan dan menentukan struktur. Sistem kompensasi dapat membantu menentukan struktur organisasi, sehingga berdasarkan hierarki statusnya, maka orang dalam suatu posisi tertentu dapat mempengaruhi orang-orang yang ada diposisi lainnya.⁵

Maka dapat disimpulkan kegunaan pemberian kompensasi bagi guru adalah menarik guru-guru yang potensial untuk bergabung, mempertahankan kinerja guru yang baik, meraih keunggulan kompetitif, memotivasi guru, untuk mencapai tujuan, mengokohkan dan menentukan struktur.

4) Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji

⁵ Ninuk, Muljani. 2002. *Kompensasi Sebagai Motivator untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan, Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 4 (2): 108-122.

kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.⁶

Sertifikasi merupakan suatu penetapan yang diberikan oleh suatu organisasi profesional terhadap seseorang untuk menunjukkan bahwa orang tersebut mampu untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas spesifik. Sertifikasi biasanya harus diperbaharui secara berkala, atau dapat pula hanya berlaku untuk suatu periode tertentu. Sebagai bagian dari pembaharuan sertifikasi, umumnya diterapkan bahwa seorang individu harus menunjukkan bukti pelaksanaan pendidikan berkelanjutan atau memperoleh nilai CEU (continuing education unit). Sebagai salah satu jenis sertifikasi, sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi guru bertujuan untuk :

- a) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional,
- b) meningkatkan proses dan hasil pembelajaran,
- c) meningkatkan kesejahteraan guru,
- d) meningkatkan martabat guru; dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru merupakan kegiatan peningkatan keprofesionalisme guru dengan cara memberikan sertifikat kepada guru yang memiliki kualifikasi akademik,

⁶ Syafarudin, efektifitas kebijakan pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) halaman 33-34

⁷ <http://www.ujikompetensiguru.com/2012/03/arti-dan-kerangka-acuan-sertifikasi.html>.

kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendidikan nasional di Indonesia.

b. Kompetensi Profesional Guru

1) Pengertian Kompetensi

Muhaimin menjelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki sebagai syarat untuk dianggap mampu dalam melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.”⁸

Muhibin Syah mengemukakan “kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan, wewenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum”.⁹

Spencer & Spencer menyatakan bahwa “*competency is a underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion–reference effective or /and superior performance in a job situation*”. Pernyataan diatas mengandung makna bahwa kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan situasi tertentu. Kompetensi dikatakan karakteristik mendasar (*underlying characteristic*) karena karakteristik merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksi

⁸ Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Surabaya : Pelajar Pustaka. 2004) hlm. 151

⁹ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2004) hlm. 132

berbagai jenis situasi dan jenis pekerjaan. Kemudian dikatakan berkaitan antara perilaku dan kinerja, karena kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Selanjutnya dikatakan berkriteria karena kompetensi benar-benar memprediksi siapa-siapa yang kinerjanya baik atau buruk, berdasarkan kriteria-kriteria atau standar tertentu.¹⁰

Sementara itu kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, kompetensi dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang menunjukkan kinerja dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesinya.

2) Guru

Mulyasa mengemukakan bahwa "guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas

¹⁰ Spencer, M., Lyle, Jr & Signe M. Spencer *Competency at work. Models for Superior Performace*. Jhon Wiley & Sons Inc., New York. 1993

¹¹ Ibid Kunandar, hlm.52

pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹²

Abdul Majid menyatakan bahwa : ”guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya”¹³

Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa: ” Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dari definisi yang telah diungkapkan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membantu peserta didik untuk mendapat pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

3) Defenisi Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif¹⁴

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Suatu Panduan Praktis*, cet. 1, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 37

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007) hlm. 123

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007) hlm. 55

Menurut Gordon dalam Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi terdiri dari beberapa aspek atau ranah yang meliputi pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat. Aspek atau ranah yang ada dalam konsep kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b) Pemahaman (*understansing*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c) Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d) Nilai yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- e) Sikap yakni perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan sebagainya.
- f) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki

¹⁵ E. Mulyasa, hlm. 53

oleh seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya yaitu mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

4) Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Untuk menjadi guru yang memiliki kompetensi, maka diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan tiga aspek kompetensi yang ada pada dirinya, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi kemasyarakatan.¹⁶

Kunandar menyebutkan berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni : *pertama*, kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. *Kedua*, kemampuan mengelola program belajar mengajar. *Ketiga*, kemampuan mengelola kelas. *Keempat*, kemampuan menggunakan media/sumber belajar. *Kelima*, kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan. *Keenam*, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar. *Ketujuh*, kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran. *Kedelapan*, kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan. *Kesembilan*, kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan. *Kesepuluh*, kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan mengajar.¹⁷

Menurut Charles E. Johnson dalam Wina Sanjaya, membagi 3 (tiga) kompetensi sebagai berikut :

¹⁶ Ibid, Kunandar. hlm.56

¹⁷ Ibid. Hlm. 58

- a) kompetensi pribadi yaitu sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (personal competencies),
- b) kompetensi profesional yaitu kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan.
- c) kompetensi sosial kemasyarakatan, kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial.¹⁸

Menurut Kunandar kompetensi guru meliputi:

- a) Kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru
- b) Kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi.
- c) Kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri.
- d) Kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif.
- e) Kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan, serta pengamalan kaidah-kaidah keagamaan.¹⁹

Sedangkan Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi :

- a) kompetensi pedagogik,
- b) kompetensi kepribadian,
- c) kompetensi sosial, dan
- d) kompetensi profesional.

Jenis-jenis kompetensi guru berdasarkan pemaparan diatas, dapat dirinci sebagai berikut :

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ed. 1, cet. 5, (Jakarta: Kencana, 2008) h.145

¹⁹ Ibid Kunandar, hlm.55

1) Kompetensi Profesional

Menurut penjelasan Undang-undang RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Kompetensi profesional menurut Uzer Usman meliputi:

- a) Penguasaan terhadap landasan kependidikan, dalam kompetensi ini termasuk :
 - (1) memahami tujuan pendidikan,
 - (2) mengetahui fungsi sekolah di masyarakat,
 - (3) mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan;
- b) menguasai bahan pengajaran, artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang diajarkan. Penguasaan terhadap materi pokok yang ada pada kurikulum maupun bahan pengayaan;
- c) kemampuan menyusun program pengajaran, kemampuan ini mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran; dan
- d) kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.²⁰

²⁰ Uzer Usman Moh, Menjadi Guru Profesional, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) h. 17

Menurut Permendiknas No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi profesional terdiri dari :

- a) Menguasai materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

2) Kompetensi Pedagogik

Menurut penjelasan Undang-undang RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Pengertian kompetensi pedagogik menurut Trianto adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.²¹

Menurut Permendiknas No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi pedagogik terdiri dari :

²¹ Trianto, *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta : Prestasi Pustaka. 2007) h. 85

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i) Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Secara substantif Trianto mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik mencakup kemampuan pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²²

²² Ibid. hlm.85

Secara lebih rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik tersebut dijabarkan menjadi subkompetensi sebagai berikut :

a) Kemampuan guru dalam memahami peserta didik, dikembangkan berdasarkan beberapa subkompetensi:

- (1) memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif;
- (2) mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik;
- (3) memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian untuk memahami peserta didik.

b) Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, dikembangkan berdasarkan subkompetensi :

- (1) menerapkan teori belajar dan pembelajaran;
- (2) menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik;
- (3) menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih.

c) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dikembangkan berdasarkan subkompetensi :

- (1) menata latar atau *setting* pembelajaran;
- (2) melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

d) Kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar, dikembangkan dalam subkompetensi :

- (1) melaksanakan penilaian atau *assessment* proses dan hasil belajar secara secara berkesinambungan dengan berbagai metode;
 - (2) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*);
 - (3) menggunakan informasi ketuntasan belajar untuk merancang program remedial atau pengayaan (*enrichment*);
 - (4) memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas pembelajaran secara umum.
- e) Kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik, dikembangkan berdasarkan subkompetensi : memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik.

3) Kompetensi Kepribadian

Menurut penjelasan Undang-undang RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana serta menjadi teladan bagi peserta didik.

Menurut Permendiknas No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi kepribadian terdiri dari:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional

- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Uzer Usman menjabarkan bahwa kemampuan pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi;

- a) kemampuan mengembangkan kepribadian,
- b) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi,
- c) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.²³

4) Kompetensi Sosial

Menurut penjelasan Undang-undang RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, orang tua / wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Bersumber pada Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas dengan modifikasi Kunandar merinci subkompetensi dari kompetensi sosial yaitu:

²³ Uzer Usman. hlm.16

- a) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik,
- b) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan,
- c) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁴

Menurut Permendiknas No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi sosial terdiri dari :

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

²⁴ Kunandar. hlm.77

e) Profesionalisme

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, kata profesional artinya bersangkutan dengan profesi, memerlukan keahlian khusus untuk melakukannya, profesional, berkualitas dan merupakan ciri suatu profesi orang profesional.²⁵

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti suatu pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.²⁶

Mohammad uzer usman dalam Piet A. Suhertina mengemukakan guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.²⁷

Menurut Hall, profesionalisme terdiri atas lima konsep, yaitu afiliasi komunitas, kebutuhan untuk mandiri, keyakinan terhadap peraturan sendiri/profesi, dedikasi pada profesi, dan kewajiban sosial.

²⁵ Pusat bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Bahasa Indonesia*, edisi 3, Balai Pustaka, Jakarta.

²⁶ Kunandar, hlm. 45.

²⁷ http://mahmudi.multiply.com/journal/item/120/Kriteria_Guru_PAI_Profesional_Tuas_Kelompok_M.K._MetLti.

Afiliasi komunitas menuntut seorang profesional menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk di dalamnya organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega informal sebagai sumber ide utama pekerjaan. Kebutuhan untuk mandiri menuntut seorang profesional harus mampu membuat keputusan secara mandiri. Keyakinan terhadap peraturan sendiri/profesi mengacu pada keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi yang memiliki kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan. Dedikasi pada profesi mencerminkan pengabdian secara total dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Kewajiban sosial menuntut seorang profesional menyadari pentingnya profesi dan manfaatnya bagi masyarakat, di samping bagi diri sendiri.²⁸

Sedangkan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi²⁹.

Guru yang profesional wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan. Kualifikasi akademik seorang guru tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik

²⁸ Guntur, Y.S., Soepomo, B., dan Gitoyo. 2002. *Analisis Pengaruh Pengalaman terhadap Profesionalisme dan Analisis Pengaruh Profesionalisme terhadap Hasil Kerja (Outcomes)*. Maksi, Vol. 1.

²⁹ Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 8

dan Kompetensi Guru. Dalam Permendiknas No. 16 dikatakan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kualifikasi akademik tersebut diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidikan dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

a) Komponen-komponen kompetensi professional

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Ada beberapa komponen kompetensi profesional antara lain:

(1) Penguasaan bidang studi ; kompetensi ini adalah hal pertama yang harus dimiliki seorang guru karena penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar. Kompetensi penguasaan bahan ini meliputi mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang diajarkannya. Ada dua hal dalam menguasai bidang studi yaitu :

(a) Menguasai bidang studi dan kurikulum sekolah, ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji bahan kurikulum bidang studi, mengkaji isi buku-buku tes bidang studi yang bersangkutan, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan.

- (b) menguasai bahan pendalaman/ aplikasi bidang studi, hal ini dilakukan dengan cara mempelajari ilmu relevan, mempelajari aplikasi bidang ilmu kedalam bidang ilmu lain.
- (2) Menguasai standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
- (3) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- (4) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.
- (6) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- (7) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
- (8) Mengolah materi yang diampu secara kreatif.³⁰

Memenuhi kebutuhan guru yang profesional maka pemerintah menyelenggarakan uji kompetensi bagi para guru dengan sertifikasi, baik unsur guru yang berstatus pegawai negeri atau swasta. Bagi guru yang telah memiliki sertifikasi profesi diberikan tunjangan profesional yang diambil dari anggaran pendidikan diluar gaji pokok dan tunjangan-tunjangan lainnya. Dalam BAB IV pasal 10 RUU Guru dan Dosen dijelaskan kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Guru dalam melaksanakan tugas ada beberapa hak dan kewajiban yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen tahun 2006 bagian kedua :

³⁰ Ibid. Afnil Guza, hlm, 76

Pasal 14:

1. Memperoleh penghasilan kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
2. Mendapat promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
3. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas intelektual
4. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi
5. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan
6. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut dalam menentukan kelulusan, penghargaan dan sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik dan peraturan perundang-undangan
7. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas
8. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi
9. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan
10. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau;
11. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Penghasilan guru dicantumkan pada pasal 15 :

1. Penghasilan atas kebutuhan minimum meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi
2. Guru yang diangkat oleh satuan pendidik yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah diberi gaji sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
3. Guru yang diangkat oleh satuan pendidik yang diselenggarakan oleh masyarakat diberi gaji berdasarkan kerja atau kesepakatan kerja.³¹

Untuk kewajiban dalam melaksanakan tugas pada pasal 20, guru berkewajiban:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran

³¹ Ibid, hlm. 8

4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.³²

Penilaian sertifikasi disusun dalam bentuk portofolio yaitu fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya/ prestasi yang dicapai dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu. Dokumen ini terkait dengan unsur pengalaman, karya dan prestasi selama guru yang bersangkutan menjalankan peran sebagai agen pembelajaran (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesinal). Dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional RI No. 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman menjabai pengurus organisasi dibidang pendidikan, dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Jadi kompetensi guru profesional merupakan imbalan jasa atau balas jasa yang diberikan kepada para guru yang telah disertifikasi yaitu 1 bulan gaji pokok dan tunjangan meliputi tunjangan fungsional, tunjangan beras, tunjangan transportasi dan tunjangan profesi.

³² Ibid, hlm. 11

b) Hubungan Kompensasi Dengan Sertifikasi

Salah satu cara meningkatkan kepuasan kerja, motivasi dan kinerja guru adalah dengan memberikan kompensasi. Menurut Werther dan Davis kompensasi adalah apa yang diterima pekerja sebagai pertukaran atas kontribusinya kepada organisasi. Dalam kompensasi terdapat sistem yang menghubungkannya dengan kinerja. Dengan kompensasi kepada pekerja diberikan penghargaan berdasarkan kinerja dan bukan berdasarkan senioritas atau jumlah jam kerja³³.

Pentingnya kompensasi sebagai salah satu indikator kepuasan dalam bekerja sulit ditaksir, karena pandangan-pandangan guru mengenai uang atau imbalan langsung nampaknya sangat subyektif dan barangkali merupakan sesuatu yang khas dalam suatu pekerjaan.

Kompensasi penting bagi guru sebagai individu karena besarnya kompensasi mencerminkan ukuran nilai karya mereka di antara guru itu sendiri, keluarga dan masyarakat. Kemudian program kompensasi juga penting bagi sekolah, karena hal itu mencerminkan upaya organisasi untuk mempertahankan sumberdaya manusia.

c) Penelitian yang relevan

Ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain adalah

- a. Julhendri, Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam, tahun 2009 dengan judul upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK

³³ Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Hlm 133-134.

Ekatama pekanbaru. Dalam penelitian ini dari hasil angket dan wawancara dengan presentase 79,47% dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Ekatama Pekanbaru sudah optimal.

- b. M. Husein Nasution, Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam, tahun 2009 dengan judul pemanfaatan komputer dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam di SMA An-naas kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pemanfaatan komputer dalam meningkatkan profesionalisme guru tergolong kurang maksimal dengan presentase 64,4%.

B. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberi batasan – batasan terhadap kerangka teoretis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Menjadi fokus penelitian ini adalah hubungan kompensasi guru sertifikasi dengan kompetensi profesional guru mata pelajaran ekonomi di SMA sederajat se-kecamatan Tampan Pekanbaru.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini terdiri dari dua variabel yang akan di bahas yaitu variabel X adalah kompensasi guru sertifikasi sedangkan variabel Y yaitu kompetensi profesional. Adapun tujuan dari variabel X (kompensasi guru sertifikasi) indikatornya adalah sebagai berikut :

- a) Kompensasi langsung :
 - 1) Gaji
 - 2) Tunjangan
- b) Kompensasi tidak langsung :

(Diadaptasi menurut Hasibuan, 2007)

Sedangkan indikator dari variabel Y adalah sebagai berikut :

- a) Penguasaan bidang studi.
- b) Memahami standar kompetensi dasar mata pelajaran.
- c) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran.
- d) Memahami tujuan pembelajaran.
- e) Memahami dan menggunakan teknologi informatika dan komunikasi.
- f) Mengikuti kemajuan zaman.
- g) Melaksanakan penelitian tindakan kelas.
- h) Mengolah materi ajar.
(Diadaptasi dari Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007) hlm. 56

C. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a) Adanya hubungan kompensasi guru sertifikasi terhadap kompetensi profesional guru.
- b) Kompetensi profesional guru mata pelajaran ekonomi bervariasi.

2. Hipotesis

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara kompensasi sertifikasi guru terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Sederajat Sekecamatan Tampan Pekanbaru jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kompensasi sertifikasi guru terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Sederajat Sekecamatan Tampan Pekanbaru jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Menurut Sugiyono pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 - 0,199 = sangat lemah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat³⁴

³⁴ Priyatno Duwi, 2010, Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS, Mediakom, Yogyakarta

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian di lakukan di SMA Sederajat se-Kecamatan Tampan Pekanbaru, dan penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 13 Juni s/d 31 Agustus 2012.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru sertifikasi. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah hubungan kompensasi guru sertifikasi dengan kompetensi profesional guru mata pelajaran ekonomi di SMA Sederajat Sekecamatan Tampan Pekanbaru.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru SMA sederajat se kecamatan Tampan yang sudah tersertifikasi sebanyak 14 orang.

2. Sampel

Sehubungan dengan jumlah populasi yang sedikit maka penulis mengambil semua sampel untuk diteliti, maka penelitian ini adalah penelitian populasi.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari responden di lapangan.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada berupa laporan-laporan arsip, dokumen-dokumen yang berkenaan dengan guru sertifikasi di SMA Sederajat Sekeamatan Tampan Pekanbaru.

Mendapatkan data yang sesungguhnya dan relevan dengan tujuan penelitian ini, maka penulis menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu dengan cara :

- a. Observasi : Yaitu pengamatan yang di lakukan oleh peneliti melalui pengamatan langsung untuk mengetahui proses belajar mengajar di kelas untuk mengumpulkan data dan mencari jawaban dan bukti terhadap fenomena yang diamati.¹
- b. Dokumentasi : Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data melalui catatan-catatan atau dokumen yang ada tentang sekolah yang bersangkutan.²
- c. Angket : Daftar pertanyaan atau isian yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan untuk dijawab atau diisi responden.

¹. Hidayat Syah, Metodologi Penelitian, (Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau), hlm 163

². Ibid, hlm 167

E. Tehnik Analisis Data

Berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini adalah penelitian korelasi yaitu melihat hubungan antara dua variabel x dan y, maka teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) untuk mengetahui keeratan hubungan antara x (kompensasi guru sertifikasi) dan y (kompetensi profesional guru). Sebelum masuk kerumus statistik dahulu data yang diperoleh dari angket untuk masing-masing alternatif jawaban diberi skor penilai sebagai berikut :

- a. Sangat Memuaskan (SM) diberi skor 4
- b. Memuaskan (M) diberi skor 3
- c. Cukup memuaskan (CM) diberi skor 2
- d. Kurang Memuaskan (KM) diberi skor 1

Mengetahui hubungan yang signifikan antara x dan y, peneliti menggunakan analisis data korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) dengan rumus :³

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Korelasi x terhadap y
x = Kompensasi guru sertifikasi
y = Kompetensi profesional guru

³ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2009. Hlm. 129

Memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 17.0. SPSS merupakan salah satu paket program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik. SPSS adalah kependekan dari *Statistical Program for Social Science* merupakan paket program aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik. Dengan SPSS dapat memakai hampir dari seluruh tipe file data dan menggunakannya untuk untuk membuat laporan berbentuk tabulasi, chart (grafik), plot (diagram) dari berbagai distribusi, statistik deskriptif dan analisis statistik yang kompleks.

Jadi dapat dikatakan SPSS adalah sebuah sistem yang lengkap, menyeluruh, terpadu, dan sangat fleksibel untuk analisis statistik dan manajemen data, sehingga kepanjangan SPSS pun mengalami perkembangan, yang pada awal dirilisnya adalah *Statistical Package for the Social Science*, tetapi pada perkembangannya berubah menjadi *Statistical Product and Service Solution*. Keunggulan dari SPSS for windows diantaranya adalah diwujudkan dalam menu dan kotak-kotak dialog antar muka (*dialog interface*) yang cukup memudahkan para user dalam perekaman data (*data entry*), memberikan perintah dan sub-sub perintah analisis hingga menampilkan hasilnya. Disamping itu SPSS juga memiliki kehandalan dalam menampilkan chart atau plot hasil analisis sekaligus kemudahan penyuntingan bilamana diperlukan. Dalam menunjang kerjanya, SPSS for windows menggunakan 6 tipe window, yaitu : *SPSS Data Editor, output Window, Syntax Window, Chart Carousel, Chart Window, dan Help Window*.

Karena SPSS merupakan paket program untuk mengolah dan menganalisis data, maka untuk menjalankan program ini terlebih dahulu harus dipersiapkan data yang akan diolah dan dianalisis tersebut. Untuk bisa dimengerti oleh prosesor pada SPSS for windows, data tersebut harus mempunyai struktur, format dan jenis tertentu. Setelah anda memahami konsep data dan konsep window dalam SPSS for windows, hal lain yang perlu diperhatikan dalam analisis adalah pemilihan prosedur yang sesuai dengan kasus yang sedang dihadapi. Kesalahan dalam memilih prosedur tentunya akan mengakibatkan hasil analisis yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian Kecamatan Tampan

1. Deskripsi Kecamatan Tampan

Kecamatan Tampan ini merupakan daerah perkembangan pemukiman di Kota Pekanbaru, dimana secara geografis kecamatan Tampan ini juga terletak di daerah perbatasan (pinggiran) Kota Pekanbaru. Salah satu indikatornya adalah banyaknya dibangun kompleks-kompleks perumahan oleh pengembang kecamatan ini.

Hal unik mengenai kecamatan Tampan ialah, kecamatan ini memiliki jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terbesar di kota Pekanbaru, dan masyarakatnya paling heterogen. Kecamatan ini memiliki empat kelurahan yakni Kelurahan Simpang Baru, Tuah Karya, Sidomulyo Barat dan Delima. Dua kelurahan terutama Sidomulyo Barat dan Simpang Baru merupakan dengan jumlah warga pendatang terbanyak, untuk kode POSnya 28291-28294.

Kecamatan Tampan juga di lalui jalan HR. Subrantas atau juga sering disebut jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang, merupakan jalan yang sangat strategis karena, penghubung untuk daerah-daerah lain di propinsi Riau ataupun di luar propinsi Riau seperti, Kampar, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan lainnya. Kecamatan Tampan memiliki daya tarik bagi para pendatang sehingga, kecamatan ini adalah tempat awal

bagi para pendatang dari berbagai daerah, dibandingkan kecamatan lainnya, akibatnya kecamatan Tampan sangat heterogen masyarakatnya.



Gambar 1
Peta Administrasi Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

2. Topografi

Topografi Kecamatan Tampan relatif datar, sebagian bergelombang dengan kemiringan 0-2%. Jenis tanah sebagian besar terdiri atas liat berpasir, bergambut dan podzolik merah kuning.

3. Pemekaran Kecamatan Tampan

Pemerintah Kota Pekanbaru memekarkan Kecamatan Tampan. Walikota Drs Herman Abdullah menyebutkan, pemekaran ini didasarkan pada berbagai aspek. Walikota yang ditemui usai rapat pencarian nama baru dan pembagian wilayah buat pemekaran Kecamatan Tampan menjelaskan, pembahasan pemekaran Kecamatan Tampan menjadi 2

kecamatan dan 10 kelurahan merupakan hasil kajian dan pembahasan yang melibatkan para tokoh masyarakat.¹

Diputuskan kecamatan Tampan di mekarkan menjadi dua kecamatan, dengan nama Kecamatan Tampan sebagai kecamatan induk, dan Kecamatan Tuah Permai sebagai pemekaran.

4. Luas dan Jumlah Penduduk

Tampan adalah sebuah Kecamatan di Kota Pekanbaru. Tampan merupakan kecamatan terluas dan memiliki penduduk terbanyak di Kota Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Luas, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Tampan Tahun 2010

No	Kelurahan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Tiap Km ²
1	Simpang Baru	23,59	43.246	1.833
2	Sidomulyo Barat	13,69	42.627	3.114
3	Tuah Karya	12,09	54.955	4.545
4	Delima	10,44	32.453	3.108
	Jumlah	59,81	173.281	2.897

Sumber : Kantor Camat Tampan

Tabel 4.1 diketahui jumlah penduduk yang terbanyak di Kelurahan Tuah Karya yaitu luas wilayah pemerintahan 12,09 Km², jumlah penduduk sebanyak 54.955 orang dengan kepadatan penduduk 4.545 orang per Km². Kemudian Kelurahan Simpang Baru yaitu luas wilayah pemerintahan

¹ Surat kabar Pekanbaru Express, 10 Mei 2010.

23,59 Km², jumlah penduduk 43.246 orang dengan kepadatan penduduk 1.833 per Km².

5. Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Penduduk berdasarkan kelompok umur, digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang bersekolah dan angkatan kerja, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Menurut
Kelurahan di Kecamatan Tampan Tahun 2010**

No	Kelurahan	Umur Penduduk (Tahun)										Jumlah
		0-4	5	6	7-12	13-15	16	17	18	19-24	>24	
1	Simpan g Baru	4.682	809	783	3.830	2.120	769	755	1.467	11.573	16.458	43.246
2	Sidomulyo Barat	5.652	1.054	1.018	5.009	2.330	796	738	752	4.914	42.627	42.627
3	Tuah Karya	7.326	1.329	1.371	6.069	2.557	802	924	1.263	9.221	54.955	54.955
4	Delima	3.815	735	787	3.729	1.869	763	746	757	4.380	32.453	32.453
Jumlah		21.475	3.927	3.959	18.637	8.876	3.130	3.163	4.239	30.088	173.281	173.281

Sumber : Kantor Camat Tampan

Tabel 4.2 diketahui jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Kecamatan Tampan, jumlah penduduk yang masuk usia wajib belajar sembilan tahun (6-15 Tahun) terbanyak di Kelurahan Buah Karya yaitu 8.769

orang, sedangkan penduduk yang masuk usia angkatan kerja (19-24 tahun) terbanyak di Kelurahan Delima yaitu 153,102 orang.

6. Guru Sertifikasi Sekolah Menengah Atas Sederajat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, diketahui jumlah guru Sekolah Menengah Atas Sederajat di Kecamatan Tampan yang telah disertifikasi semua mata pelajaran berjumlah 129 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3

Jumlah Guru Sertifikasi Sekolah Menengah Atas Sederajat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

No	Sekolah	Jumlah Guru Sertifikasi		Ket
		Semua Mata Pelajaran	Mata Pelajaran EKonomi	
1	SMAN 12	29	3	
2	SMAN PLUS	18	1	
3	MAS DAREL HIKMAH	17	2	
4	MAS MUHAMMADIYAH	11	2	
5	SMA AL-HUDA	3	-	
6	SMA BABUSSALAM	6	-	
7	SMK KEHUTANAN	1	-	
8	SMKN 4	38	5	
9	SMK DAREL HIKMAH	1	-	
10	SMK TARUNA	4	1	
11	SMK TARUNA SATRIA	1	-	
12	SMK KANSAI	-	-	
Jumlah		129	14	

Sumber : Kantor Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, 2012.

B. Penyajian Data

Berdasarkan tujuan penelitian, untuk mengetahui hubungan kompensasi guru sertifikasi terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran ekonomi di SMA sederajat se-kecamatan Tampan Pekanbaru. Pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan data yang diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada 14 orang responden.

1. Kompensasi Guru Sertifikasi (X)

Kompensasi guru sertifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru mendapatkan penghasilan dari sertifikasi sebesar gaji pokok guru sehingga dapat meningkatkan kinerja guru sertifikasi dalam menjalankan tugasnya, yang dapat dilihat pada jawaban angket berdasarkan indikator yang diuji. Adapun jumlah indikator yang menjadi pertanyaan pada variabel x adalah 4 indikator atau pertanyaan, untuk lebih jelasnya data-data hasil angket dari setiap indikator tersebut disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Perolehan Gaji Sebagai Guru Sertifikasi

No item	Kategori Jawaban								Jumlah	
	SM		M		CM		KM			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	9	64	3	21	2	14	0	0	14	100

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.4 diketahui tanggapan responden tentang perolehan gaji sebagai guru sertifikasi, sebanyak 9 orang atau 64% responden menyatakan sangat memuaskan maksudnya responden senang perolehan gaji setelah

menjadi guru sertifikasi karena ada pertambahan jumlah dari perolehan gaji sebelum menjadi guru sertifikasi, sedangkan sebanyak 3 orang atau 21% responden menyatakan memuaskan maksudnya penambahan gaji setelah disertifikasi ada penambahan jumlah namun masih disayangkan penerimaannya tidak sama dengan pemberian gaji setiap bulannya. Kemudian sebanyak 2 orang atau 14% menyatakan cukup memuaskan maksudnya responden merasa puas dengan pemberian tunjangan sebagai guru sertifikasi mendapatkan tambahan jumlah gaji, namun sangat disayangkan pemberiannya tidak bersamaan dengan gaji, terkadang pemerintah mengeluarkan 6 (enam) bulan sekali.

Dari hasil observasi penulis pada saat perolehan gaji sertifikasi, guru yang telah sertifikasi harus meninggalkan jam mengajarnya untuk mengurus beberapa persyaratan untuk mendapatkan gaji sertifikasi tersebut.

Berdasarkan tanggapan responden tentang pemberian gaji setelah menjadi guru sertifikasi sebagian besar responden merasa senang dan puas, hanya 2 orang atau 14% responden yang merasa cukup puas. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden yang menyatakan penerimaan tunjangan atau tambahan gaji guru sertifikasi tidak bersamaan dengan gaji pokok memang benar. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa pemberian tunjangan sertifikasi terkadang dibayarkan pemerintah paling cepat 6 (enam) bulan sekali.

Tabel 4.5

Pemberian Tunjangan Sertifikasi Guru

No item	Kategori Jawaban								Jumlah	
	SM		M		CM		KM			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
2	7	50	5	36	2	14	0	0	14	100

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.5 diketahui bagaimana tanggapan guru tentang pemberian tunjangan sertifikasi, sebanyak 7 orang atau 50% menyatakan sangat memuaskan maksudnya pemberian tunjangan dari sertifikasi dapat membantu penghasilan guru, sedangkan sebanyak 5 orang atau 36% responden menyatakan memuaskan maksudnya perolehan tunjangan sertifikasi dengan pekerjaan yang mereka laksanakan sudah layak atau pantas, namun sebanyak 2 orang atau 14% responden menyatakan cukup memuaskan maksudnya perolehan kompensasi dengan pekerjaan cukup bagus namun alangkah baiknya jika diterima setiap bulan.

Berdasarkan observasi penulis, pemerintah mengeluarkan gaji guru sertifikasi secara berkala 6-10 bulan dan guru tersebut harus mengurus beberapa syarat untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi, sehingga sering kali meninggalkan kelas pada saat jam mengajar.

Berdasarkan tanggapan responden tentang pemberian tunjangan sertifikasi guru sebagian besar responden merasa puas, namun sebanyak 2 orang atau 14% merasa cukup puas. Sesuai dengan pernyataan sebelumnya bahwa cukup puas responden tersebut bukan dengan jumlah tunjangan sertifikasi yang diterima tetapi hanya pada masalah waktu pemberiannya

yaitu 6 (enam) bulan sekali bahkan dari pengamatan penulis, ada guru sertifikasi yang menerima 10-12 bulan setelah mereka ditetapkan sebagai guru sertifikasi.

Menanggapi pernyataan tersebut, berdasarkan hasil observasi penulis di Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru tentang waktu pemberian tunjangan guru sertifikasi menurut Pegawai Dinas Pendidikan, pemberian tunjangan guru sertifikasi yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru 6-12 bulan sekali, karena menunggu persetujuan disyahnannya anggaran untuk guru sertifikasi.

Tabel 4.6

Pemberian Fasilitas Bagi Guru Sertifikasi

No item	Kategori Jawaban								Jumlah	
	SM		M		CM		KM		F	P
	F	P	F	P	F	P	F	P		
3	3	21	5	37	3	21	3	21	14	100

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.7 diketahui bagaimana tanggapan guru tentang pemberian fasilitas kesehatan sebagai guru sertifikasi, sebanyak 3 orang atau 21% menyatakan sangat memuaskan maksudnya dengan perolehan tunjangan tersebut guru dapat menyisihkan uangnya untuk fasilitas kesehatan, sedangkan menurut 5 orang atau 37% responden menyatakan memuaskan maksudnya pemberian fasilitas kesehatan bagi guru sertifikasi oleh pemerintah tidak ada hanya saja tunjangan tersebut dapat disisihkan oleh guru tersebut untuk keperluan lainnya. Sedangkan menurut 3 orang atau 21% menyatakan cukup memuaskan maksudnya pemberian fasilitas

kesehatan bagi guru sertifikasi oleh pemerintah tidak ada, namun disayangkan jika guru yang mendapatkan sertifikasi bukan dari pegawai negeri sipil harus menyisihkan tunjangan untuk mendapatkan fasilitas tersebut, serta menurut 3 orang atau 21% responden yang menyatakan kurang memuaskan maksudnya pemerintah selaku Dinas Pendidikan sebaiknya memberikan fasilitas tambahan bagi guru sertifikasi, karena arti sertifikasi adalah tenaga ahli yang terampil dan profesional, tentunya harus diutamakan.

Berdasarkan hasil tanggapan responden tentang pemberian fasilitas kesehatan bagi guru sertifikasi menurut responden fasilitas tersebut tidak ada dalam program tersebut, hanya saja guru tersebut dapat menyisihkan sebagian dananya untuk fasilitas kesehatan, bagi guru yang bukan pegawai negeri sipil.

Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian fasilitas bagi guru sertifikasi tidak ada, namun guru tersebut dapat menggunakan tunjangan tersebut untuk keperluan yang mereka butuhkan terutama untuk menunjang sertifikasi mereka.

Untuk mengetahui sejauh mana tanggapan responden tentang kompensasi yang diterima guru sertifikasi di Sekecamatan Tampan pada guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Sederajat, dapat diketahui dari rekapitulasi jawaban responden pada tabel berikut yaitu :

Tabel 4.7

Rekapitulasi Kompensasi Guru Sertifikasi (X)

No Indikator	Kategori Jawaban								Jumlah	
	SM		M		CM		KM			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	9	64	3	21	2	14	0	0	14	100
2	7	50	5	36	2	14	0	0	14	100
3	3	21	5	37	3	21	3	21	14	100
Jumlah	19	135	13	94	7	49	3	21	98	700
Rata-rata	6	45	4	31	2	16	1	7	11	78

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.7 rekapitulasi kompensasi guru sertifikasi dari indikator-indikator jawaban responden, diketahui rata-rata jawaban responden sebanyak 6 orang atau 45% memilih jawaban sangat memuaskan pada kompensasi dari sertifikasi dari yang ditetapkan pemerintah dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, sebanyak 4 orang atau 31% menyatakan kompensasi guru sertifikasi memuaskan mereka, dan sebanyak 2 orang atau 16% yang menyatakan cukup memuaskan, hanya 1 orang atau 7% responden yang menyatakan kurang memuaskan.

Maka dapat disimpulkan pemberian kompensasi bagi guru yang telah mendapatkan sertifikasi sangat memuaskan responden. Sedangkan sebanyak 2 orang atau 16% responden yang menyatakan cukup memuaskan karena kompensasi yang diberikan bagi guru sertifikasi hanya sebatas tunjangan tanpa ada pemberian kompensasi lain seperti fasilitas kesehatan maupun fasilitas penunjang bagi guru sertifikasi, kemudian sebanyak 1 orang atau 7% responden yang menyatakan kurang memuaskan maksudnya mereka kurang setuju jika dana tambahan yang mereka peroleh

harus digunakan untuk kebutuhan sertifikasi guru, sedangkan mereka merasa bahwa kurang rasa keadilan dalam pemberian tunjangan tersebut, contohnya mereka yang tidak memiliki perangkat komputer atau laptop harus membeli sendiri jika mereka telah mendapatkan tunjangan tersebut.

2. Kompetensi Profesional Guru (Y)

Rumusan kompetensi pedagogik di dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 bahwa kompetensi ialah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi; (1) pemahaman terhadap peserta didik, (2) perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, (3) evaluasi hasil belajar, (4) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Yang dimaksudkan dengan kompetensi pedagogik ialah kemampuan dalam pengolahan pembelajaran peserta didik yang meliputi; a) pemahaman wawasan atau landaskan kependidikan, b) pemahaman terhadap peserta didik, c) pengembangan kurikulum/silabus, d) perancangan pembelajaran, e) pemanfaatan teknologi pembelajaran, f) evaluasi proses dan hasil belajar, g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Maka dapat disimpulkan kompetensi guru profesional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya yang dapat dilihat pada jawaban angket berdasarkan indikator yang diuji. Adapun jumlah indikator yang menjadi pertanyaan pada variabel y adalah 9 indikator atau pertanyaan, untuk lebih

jelasan data-data hasil angket dari setiap indikator tersebut disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Penguasaan Bidang Studi

No item	Kategori Jawaban								Jumlah	
	SM		M		CM		KM			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	11	79	2	14	1	7	0	0	14	100

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.8 diketahui penguasaan bidang studi oleh responden setelah disertifikasi, sebanyak 11 orang atau 79% responden menyatakan sangat memuaskan maksudnya mereka memperoleh pengetahuan yang lebih tentang cara dan metode mengajar yang baik setelah mengikuti program sertifikasi oleh Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, sedangkan sebanyak 2 orang atau 14% menyatakan memuaskan maksudnya mereka semakin menguasai bidang studi lebih baik setelah disertifikasi, hanya 1 orang atau 7% responden yang merasa cukup memuaskan maksudnya penguasaan bidang studi yang mereka ajarkan ketika mereka mulai mengajar.

Berdasarkan hasil observasi, penguasaan bidang studi oleh responden dalam mengajar sudah dapat dikatakan sangat baik, karena rata-rata responden telah mengajar lebih dari 10 tahun. Maka dapat disimpulkan, bahwa responden semakin menguasai bidang studi yang mereka ajarkan setelah mengikuti program sertifikasi untuk guru yang telah diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dan Provinsi Riau, hanya 1 orang atau 7% responden yang menyatakan cukup memuaskan.

Tabel 4.9

Memahami Standar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran

No item	Kategori Jawaban								Jumlah	
	SM		M		CM		KM			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
2	10	72	2	14	2	14	0	0	14	100

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.9 diketahui bagaimana guru sertifikasi memahami standar kompetensi dasar mata pelajaran, sebanyak 10 orang atau 72% responden menyatakan sangat memuaskan maksudnya mereka semakin memahami standar kompetensi dasar mata pelajaran ketika mengikuti sertifikasi guru, sedangkan sebanyak 2 orang atau 14% menyatakan memuaskan maksudnya setelah mengikuti pelatihan sertifikasi pemahaman terhadap standar kompetensi dasar mata pelajaran semakin baik hanya 2 orang atau 14% responden yang menyatakan cukup memuaskan maksudnya pemahaman terhadap standar kompetensi dasar mata pelajaran semakin baik tetapi mereka merasa kurang puas dan membutuhkan pelatihan khusus untuk memahami standar kompetensi dasar mata pelajaran agar semakin baik.

Dari hasil observasi hanya 2 orang responden yang belum memahami standar kompetensi dengan baik, dikarenakan menurut mereka materi yang mereka ajarkan kepada siswa setiap tahunnya tidak berbuah kecuali hanya letak materi yang sebelumnya di bab pertama menjadi bab kedua atau lainnya.

Berdasarkan tanggapan responden tentang memahami standar kompetensi dasar mata pelajaran dapat disimpulkan bahwa responden semakin memahami maksud dan tujuan dari standar kompetensi dasar mata pelajaran setelah mengikuti program sertifikasi, yang sebelumnya responden hanya terpusat pada judul dan materi dan tidak memahami maksud dari standar kompetensi dasar mata pelajaran.

Tabel 4.10

Memahami Kompetensi Dasar Mata Pelajaran

No item	Kategori Jawaban								Jumlah	
	SM		M		CM		KM			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
3	9	65	2	14	2	14	1	7	14	100

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.10 diketahui guru memahami kompetensi dasar mata pelajaran, sebanyak 9 orang atau 65% responden sangat memuaskan maksudnya mereka semakin memahami kompetensi dasar mata pelajaran setelah mengikuti sertifikasi guru, kemudian sebanyak 2 orang atau 14% yang menyatakan memuaskan maksudnya guru semakin memahami kompetensi dasar dengan baik setelah mengikuti pelatihan sertifikasi, dan sebanyak 2 orang atau 14 yang menyatakan cukup memuaskan maksudnya pemahaman kompetensi dasar mata pelajaran di program sertifikasi yang mereka ikuti kurang memahami karena waktunya sangat terbatas, dan sebanyak 1 orang atau 7% responden menyatakan kurang memuaskan

maksudnya pemahaman kompetensi dasar mata pelajaran ketika program sertifikasi sulit dipahami karena waktu pelatihannya sangat terbatas.

Berdasarkan tanggapan responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden semakin memahami kompetensi dasar ketika mengikuti program pelatihan sertifikasi, hanya 3 orang responden yang merasa kurang puas karena waktu pelatihan yang sangat terbatas.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, waktu pelaksanaan pelatihan sertifikasi menurut salah seorang responden hanya 10 (sepuluh) hari, dan materi yang disampaikan terbatas 2 hari dan sisanya untuk materi lain selama sepuluh hari.

Tabel 4.11

Memahami Tujuan Pembelajaran

No item	Kategori Jawaban								Jumlah	
	SM		M		CM		KM			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
4	8	58	4	28	1	7	1	7	14	100

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.11 diketahui guru memahami tujuan pembelajaran, sebanyak 8 orang atau 58% responden menyatakan sangat memuaskan maksudnya mereka memahami tujuan pembelajaran yang ingin mereka sampaikan kepada peserta didik, sedangkan sebanyak 4 orang atau 28% responden menyatakan memuaskan maksudnya ada beberapa dari peserta didik mereka yang belum memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru karena tingkat pengetahuan peserta didik bervariasi menerima pengetahuan dari guru, dan sebanyak 1 orang atau 7% responden

menyatakan cukup memuaskan maksudnya memahami tujuan pelajaran sudah mereka ketahui sejak mereka mengajar, hanya 1 orang atau 7% responden yang menyatakan kurang memuaskan maksudnya memahami tujuan pembelajaran harus dikuasai seorang guru sebelum mengajar tetapi ketika mengikuti pelatihan sertifikasi pada materi tujuan pelajaran sangat terbatas yang disampaikan Instruktur sehingga sulit memahaminya.

Maka dapat disimpulkan bahwa responden memahami tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, seperti contohnya tentang materi kebutuhan dan kelangkaan pada kelas X dengan Standart Kompetensi : Memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi, 1.1 Mengidentifikasi kebutuhan manusia. Sehingga guru dapat menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia agar dapat hidup secara layak, dan segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk mencapai kemakmuran, serta kebutuhan manusia bersifat tidak terbatas karena sesuai kodratnya manusia selalu merasa kekurangan dan selalu menginginkan kemakmuran.

Tabel 4.12

Memahami Menggunakan Teknologi

Informatika dan Komunikasi

No item	Kategori Jawaban								Jumlah	
	SM		M		CM		KM			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
5	11	79	2	14	1	7	0	0	14	100

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.12 diketahui bagaimana pernyataan guru sertifikasi memahami dan menggunakan teknologi informatika dan komunikasi, sebanyak 11 orang atau 79% responden menyatakan sangat memuaskan maksudnya mereka memahami dan menggunakan teknologi informatika dan komunikasi seperti laptop, sedangkan sebanyak 2 orang atau 14% responden menyatakan memuaskan maksudnya mereka memahami dan menggunakan teknologi informatika dan komunikasi salah satunya PC (*Personal Komputer*), hanya 1 orang atau 7% responden yang menyatakan cukup memuaskan maksudnya mereka kurang memahami dan menggunakan teknologi informatika dan komunikasi.

Dari pengamatan terlihat semua responden memiliki laptop, namun ada beberapa responden yang bisa mengoperasional sebatas program word namun tidak sempurna sehingga, ketika ada tugas yang berhubungan dengan pengetikan rata-rata mereka mengupahkan dengan orang lain.

Maka dapat disimpulkan sebagian besar responden memahami menggunakan teknologi salah satunya laptop, karena dengan laptop guru dapat bersosialisasi dengan guru lainnya yang satu bidang studi melalui internet, dan responden dapat menyimpan dan mengumpulkan data yang berhubungan kependidikan responden.

Tabel 4.13

Mengikuti Kemajuan Zaman

No item	Kategori Jawaban								Jumlah	
	SM		M		CM		KM			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
6	11	79	3	21	0	0	0	0	14	100

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.13, diketahui bagaimana pernyataan guru sertifikasi mengikuti kemajuan zaman, sebanyak 11 orang atau 79% responden menyatakan sangat memuaskan maksudnya mereka selalu mengikuti kemajuan zaman ketika memberikan materi kepada peserta didik, sebanyak 3 orang atau 21% responden menyatakan memuaskan maksudnya mereka terkadang mengikuti perkembangan zaman dari beberapa materi yang mereka sampaikan kepada peserta didik.

Dari pengamatan, responden memberi materi kepada peserta didik yang berhubungan dengan perkembangan zaman hanya sebatas memberi tugas dalam bentuk klipng atau kerja kelompok, tidak mempraktikkan langsung, dikarenakan ada beberapa perangkat teknologi yang tidak diizinkan oleh sekolah untuk dibawa siswa yaitu hand phone (HP).

Maka dapat disimpulkan, responden memberi materi kepada peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman saat itu, dan selalu memperhatikan keadaan sosial dan ekonomi serta menyampaikan kepada peserta didik bagaimana solusi mengatasi dan mengikuti perkembangan tersebut.

Tabel 4.14

Melakukan Penelitian Tindakan Kelas

No item	Kategori Jawaban								Jumlah	
	SM		M		CM		KM			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
7	9	64	3	21	2	14	0	0	14	100

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.14, diketahui guru sertifikasi yang melakukan penelitian tindakan kelas, sebanyak 9 orang atau 64% menyatakan sangat memuaskan maksudnya mereka selalu mengadakan penelitian tindakan kelas, sedangkan sebanyak 3 orang atau 21% responden menyatakan memuaskan maksudnya mereka melakukan penelitian tindakan kelas jika ada beberapa peserta didik yang sulit menerima pembelajaran, hanya 2 orang atau 14% responden yang menyatakan cukup memuaskan maksudnya mereka jarang melakukan penelitian tindakan kelas.

Maka dapat disimpulkan responden selalu melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki dan mengamati keadaan peserta didik yang diajarkannya, agar peserta didik mampu memahami maksud dan tujuan dari materi yang telah disampaikan oleh responden.

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian tindakan kelas setiap saat dilaksanakan responden karena berguna bagi responden untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik.

Tabel 4.15

Mengolah Materi Ajar

No item	Kategori Jawaban								Jumlah	
	SM		M		CM		KM		F	P
	F	P	F	P	F	P	F	P		
8	10	71	3	21	1	7	0	0	14	100

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.15 diketahui bagaimana tanggapan guru sertifikasi mengolah materi ajar, sebanyak 10 orang atau 71% responden menyatakan sangat memuaskan maksudnya mereka selalu mengolah materi ajar agar peserta

didik mudah memahami materi yang akan disampaikan, sedangkan sebanyak 3 orang atau 21% responden menyatakan memuaskan maksudnya terkadang mengolah materi ajar, hanya 1 orang atau 7% responden yang menyatakan cukup memuaskan maksudnya responden jarang mengolah materi ajar, karena telah sesuai dengan standar materi yang akan diajarkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa responden mampu mengolah materi ajar sesuai dengan keadaan peserta didik yang mereka ajarkan ditempat masing-masing sekolah.

Tabel 4.16

Perencanaan Bahan Ajar dan Persiapan Mengajar

No item	Kategori Jawaban								Jumlah	
	SM		M		CM		KM			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
9	10	72	2	14	2	14	0	0	14	100

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.16 diketahui bahwa sebanyak 10 orang atau 72% responden telah mempersiapkan perencanaan bahan ajar dan persiapan mengajar yaitu perangkat pembelajaran ekonomi serta beberapa buku mata pelajaran dan buku pendukung sebanyak 5 buku, sebanyak 2 orang atau 14% telah mempersiapkan perencanaan bahan ajar dan persiapan mengajar yaitu perangkat pembelajaran ekonomi serta beberapa buku mata pelajaran dan buku pendukung sebanyak 4 buku, hanya sebanyak 2 orang atau 14% responden yang menyatakan cukup memuaskan maksudnya mereka telah mempersiapkan perencanaan bahan ajar dan persiapan mengajar yaitu

perangkat pembelajaran ekonomi serta beberapa buku mata pelajaran dan buku pendukung sebanyak 1 buku.

Tabel 4.17
Rekapitulasi Kompetensi Guru Sertifikasi (Y)

No Indikator	Kategori Jawaban								Jumlah	
	SM		M		CM		KM			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	11	79	2	14	1	7	0	0	14	100
2	10	72	2	14	2	14	0	0	14	100
3	9	65	2	14	2	14	1	7	14	100
4	8	58	4	28	1	7	1	7	14	100
5	11	79	2	14	1	7	0	0	14	100
6	11	79	3	21	0	0	0	0	14	100
7	9	64	3	21	2	14	0	0	14	100
8	10	71	3	21	1	7	0	0	14	100
9	10	72	2	14	2	14	0	0	14	100
Jumlah	89	639	23	161	12	84	2	14	126	900
Rata-rata	10	71	3	18	1	9	0	2	14	100

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.17 rekapitulasi jawaban responden tentang kompetensi guru sertifikasi, jawaban responden yang terbanyak dari rata-rata indikator yaitu sebanyak 10 orang atau 71% responden sangat memuaskan dengan kompetensi guru sertifikasi maksudnya mereka semakin mengetahui dengan baik cara dan metode mengajar yang baik.

C. Analisa Data

Untuk mengetahui hubungan kompetensi guru sertifikasi (X) terhadap kompetensi profesional guru (Y) mata pelajaran ekonomi di SMA sederajat se-Kecamatan Tampan Pekanbaru, maka penulis menggunakan analisis korelasi

sederhana (*Bivariate Correlation*), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang disajikan, yaitu :

Tabel. 4.18
Hubungan Kompensasi Guru Sertifikasi (X)
Terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y)
Correlations

		Kompensasi	Kompetensi
Kompensasi	Pearson Correlation	1	.845**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	14	14
Kompetensi	Pearson Correlation	.845**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	14	14

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Olahan SPSS 17

Tabel 4.22 korelasi kompensasi guru sertifikasi terhadap kompetensi profesional guru, diperoleh kompensasi guru sertifikasi yang berkorelasi positif sangat kuat terhadap kompetensi yaitu sebesar 0.845**.

Berdasarkan hasil uji t_{hitung} dengan formula :

$$\begin{aligned}
t - \text{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}} \\
t - \text{hitung} &= \frac{0.845\sqrt{14-3}}{\sqrt{1-0.845^2}} \\
t - \text{hitung} &= \frac{0.845\sqrt{11}}{\sqrt{1-0.714025}} \\
t - \text{hitung} &= \frac{0.845 \times 3.32}{\sqrt{0.285975}} \\
t - \text{hitung} &= \frac{2.805}{0.53} \\
t - \text{hitung} &= 5.293
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh t_{hitung} sebesar 5.293, kemudian untuk mengetahui nilai t_{tabel} diperoleh pada $\alpha = 5\% : 2 = 2.5\%$ (Uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-2 yaitu 14-2 = 12. maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.179. Maka nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu 5.293 > 2.179, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompensasi sertifikasi guru terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Sederajat Sekecamatan Tampan Pekanbaru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan serta perhitungan data-data dari angket dan analisis, maka dapat disimpulkan penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan rekapitulasi kompensasi guru sertifikasi dari indikator-indikator jawaban responden, diketahui rata-rata jawaban responden memilih jawaban sangat memuaskan pada kompensasi dari sertifikasi dari yang ditetapkan pemerintah dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Maka dapat disimpulkan kompensasi guru sertifikasi sangat memuaskan responden.
2. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden tentang kompetensi guru sertifikasi, jawaban responden yang terbanyak dari rata-rata indikator yaitu sangat memuaskan dengan kompetensi guru sertifikasi maksudnya mereka semakin mengetahui dengan baik cara dan metode mengajar yang baik.
3. Berdasarkan analisis kompensasi sertifikasi guru yang berkorelasi positif sangat kuat terhadap kompetensi yaitu sebesar 0.845^{**} .
4. Berdasarkan uji hipotesa diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.293 > 2.179$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompensasi sertifikasi guru terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Sederajat Sekecamatan Tampan Pekanbaru.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan terkait penelitian tentang hubungan kompensasi guru sertifikasi terhadap kompetensi profesional guru adalah :

1. Bervariasinya kompensasi sertifikasi guru diharapkan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, memperhatikan kebutuhan sertifikasi karena bervariasinya tingkat kebutuhan guru sertifikasi
2. Melihat padatnya jam mengajar yang seharusnya dipenuhi guru sertifikasi 24-48 jam, penulis menyarankan kepada guru sertifikasi mengadakan sharing kepada kepala sekolah untuk kelancaran memenuhi jam mengajar tersebut.
3. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan rendahnya motivasi dan konsentrasi guru sertifikasi pada mata pelajaran ekonomi, diharapkan kepada Dinas Pendidikan perlu memperhatikan masalah tersebut, untuk perbaikan mutu guru sertifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2007, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Afnil Guza, 2008, *Undang-undang Guru dan Dosen*, 2008, Asa Mandiri
- Dirjen Dikti, 2008. *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan*. Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi. Jakarta, dapat diunduh di http://sertifikasiguru.org/uploads/File/sertif08/buku3_Pedoman_Penyusunan_Portofolio.pdf [Desember 2012]
- E. Mulyasa, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Suatu Panduan Praktis*, cet. 1, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fachruddin, dkk, 2009, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta, Gaung Persada Pres,
- Fasil Jalal, *Sertifikasi Guru Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Bermutu*. <http://www.umpwr.ac.id/web/download//peranan%20sertifikasipendidikan.pdf>
- Gauzali Syadam, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Djambatan
- Guntur, Y.S., Soepomo, B., dan Gitoyo. 2002. *Analisis Pengaruh Pengalaman terhadap Profesionalisme dan Analisis Pengaruh Profesionalisme terhadap Hasil Kerja (Outcomes)*. Maksi, Vol. 1
- Hartono, 2009, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- H. Hamzah B. Uno, 2008, *Profesi Kependidikan*, cet 2, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara
- Hidayat Syah, *Metodologi Penelitian*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
- [http://mahmudi.multiply.com/journal/item/120/Kriteria Guru PAI Profesional Tuas Kelompok M.K. MetLti](http://mahmudi.multiply.com/journal/item/120/Kriteria_Guru_PAI_Profesional_Tuas_Kelompok_M.K._MetLti)
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2025330-pengertian-dan-prosedur-sertifikasi/>
- <http://www.ujikompetensiguru.com/2012/03/arti-dan-kerangka-acuan-sertifikasi.html>.

[http://mahmudi.multiply.com/journal/item/120/Kriteria Guru PAI Profesional Tuas Kelompok M.K. MetLti.](http://mahmudi.multiply.com/journal/item/120/Kriteria_Guru_PAI_Profesional_Tuas_Kelompok_M.K._MetLti)

Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Cet. Ke 1 Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Muhaimin. 2004, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya : Pelajar Pustaka.

Ninuk, Muljani. 2002. Kompensasi Sebagai Motivator untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan, *Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 4 (2): 108-122

Pers Depdiknas, 2009. *Disusun, kriteria Kinerja Guru*, dapat diunduh di http://www.depdiknas.go.id/content.php?content=file_detailberita&KD=607 [19 Februari 2012]

Priyatno Duwi, 2010, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta

Pusat bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Bahasa Indonesia*, edisi 3, Balai Pustaka, Jakarta.

Resmiyanto Rachmad, 2009, *Model Instrumen Pengukuran Kinerja Untuk Guru-Guru Pascasertifikasi Dengan Scientific And Financial Performance Measure (SFPM)*, Pusat Studi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan: Yograkarta.

Setiawan, Ngadirin. 2008. *Pengembangan Model Audit Kinerja Guru dalam mendukung Program Sertifikasi Pendidik*. Simposium Tahunan Penelitian Pendidikan 2008 Puslitjaknov Balitbang Depdiknas, dapat diunduh di http://puslitjaknov.org/data/file/2008/makalah_peserta/45_Ngadirin_PENGEMBANGAN%20MODEL%20AUDIT%20KINERJA%20GURU%20.pdf [21 Desember 2012]

Siswanto, 2003, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi Dan Globalisasi*, Jakarta, Bumi aksara.

Spencer, M., Lyle, Jr & Signe M. Spencer , 2003, *Competency at work Models for Superior Performace*. Jhon Wiley & Sons Inc., New York.

Surat kabar PEKANBARU EXPRESS bertanggal 10 Mei 2010

Syafarudin, 2008, *Efektifitas kebijakan pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syah Muhibbin, 2004, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Trianto, 2007, *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Uzer Usman Moh, 2004, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Wina Sanjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ed. 1, cet. 5, Jakarta: Kencana.